

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tahun 2018 perekonomian Indonesia dalam keadaan stabil, namun pandemi Covid-19 terjadi di akhir tahun 2019 dan berdampak pada krisis kesehatan namun juga menyebabkan perubahan yang signifikan pada perekonomian di Indonesia. Tidak banyak industri yang dapat bertahan di tengah situasi pandemi Covid-19 yang melanda tanah air, salah satu industri yang mampu bertahan di masa pandemi Covid-19 adalah perusahaan sektor makanan dan minuman. Berdasarkan data kementerian perindustrian mencatatkan, adanya pertumbuhan dari kinerja industri makanan dan minuman sepanjang tahun 2015-2019 yang rata-rata tumbuh 8,16% dan pada triwulan IV 2020 adanya kontraksi pertumbuhan industri non migas sebesar 2,25% akan tetapi pada industri perusahaan makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 1,58% di tahun 2020 [1]. Karena adanya serangan *panic buying* dari masyarakat dalam melakukan pembelian bahan makanan dan minuman untuk mengantisipasi terjadinya pembatasan wilayah atas kebijakan pemerintah sehingga membuat adanya lonjakan kenaikan laba pada perusahaan makanan dan minuman, dan hal ini berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di dalam pasar modal.

Terjadinya pandemi Covid-19 di dunia, mempengaruhi dunia investasi di Indonesia. Pada awal diumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia mempengaruhi tren IHSG yang cenderung terus menurun dan juga mengalami fluktuasi di dalam pasar modal Indonesia yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan investasi. Sebab dalam menganalisis pasar modal tidak hanya persoalan angka namun juga melihat dari aspek keuangan perilaku investasi para investor. Sejak terjadinya pandemi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) belum mampu kembali keposisi awal, pada kisaran level 5.942 terjadinya penurunan paling tajam pada bulan April yang dimana Indeks Harga Saham berada di level 3.937 [2].

Terjadinya perubahan harga saham di dalam pasar modal dipicu dengan adanya langkah yang diambil pemerintah dalam menekan angka dari penyebaran virus Covid-19 sehingga menyebabkan terjadinya perubahan pola hidup masyarakat yang

meningkatkan pada tanggal 29 juni 2020 produk kesehatan meningkat sebesar 73,3%, bahan makanan meningkat 65,8%, pulsa/paket data 56,6%, produk makanan/minuman jadi sebesar 46,1%, listrik sebesar 37,3%, transportasi umum 7,8% dan BBM sebesar 7,3% [3]. Dengan terjadinya peningkatan pada produk makanan minuman ini berdampak pada peningkat harga saham dari masing masing produk tersebut di dalam pasar modal.

Namun pada data statistik Bursa Efek Indonesia tanggal 24 September 2020 membawa kabar baik dan kabar buruk, kabar buruk indeks pada sektor *consumer goods* menjadi indeks yang mampu bertahan dimasa pandemi Covid-19 saat ini tercatat sempat mengalami penurunan sebesar 12,01%, dari persentase penurunan tersebut sektor makanan dan minuman ini masih mampu bertahan jika dibandingkan dengan IHSG yang masih mengalami terus menurun 23,13% dari awal tahun. Disisi lain ada kabar baik, beberapa saham-saham sektor makanan dan minuman ada beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan positif, Saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatatkan *return* positif 15,61% secara ytd, PT Akasha Wira Internasional Tbk (AMDK) menguat 6,7% dari awal tahun. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) di bawah koreksi sektoral dan IHSG melemah 10,09% dan 9,42% sejak awal tahun [4]. Berdasarkan data dari statistik Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa sektor makanan dan minuman memiliki dampak yang besar pada harga saham sektor tersebut dikarena adanya pandemi Covid-19 yang merubah pola hidup masyarakat.

Tabel 1.1 Fenomena Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Nama Perusahaan	Tahun	Fenomena
PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	2018	Ditahun 2018 saham dari PT Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami penurunan harga saham sebesar Rp 675/lembar saham [5]. Namun pada laba yang di hasilkan dari tahun 2018 mengalami kenaikan hingga 88,05% year on year (yoy) menjadi Rp 90,19 miliar yang di bandingkan dari tahun sebelumnya sebsar Rp 47,96 miliar. Kenaikan dari laba PT Buyung Poetra Sembada Tbk, berasal dari topangan utama penjualan bersih yang mengalami pertumbuhan sebesar Rp 19,17% yoy menjadi Rp 1,43 triliun, naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp 1,20 triliun [6].

Lanjutan Tabel 1.1

Nama Perusahaan	Tahun	Fenomena
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2018	Ditahun 2018 kode saham Myor mengalami penurunan harga saham Rp 3.100/lembar saham dibulan juli 2018 [7]. Namun pada laba PT Mayora Indah Tbk mengalami pertumbuhan sebesar 15,58% atau Rp 24,06 triliun yang dibandingkan dari tahun sebelumnya. Kenaikan laba ini didukung dari ekspor yang mencapai Rp 11,10 triliun dan pasar domestik sebesar Rp 12,96 triliun yang memiliki kontribusi yang signifikan pada kenaikan laba MYOR [8].
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2019	Ditahun 2019 saham dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami stagnan, dengan harga saham sebesar Rp 1.200/lembar saham yang terjadi dalam sebulan terakhir ditanggal 19 maret 2019 [9]. Namun pada arus kas operasi perusahaan mampu menjaga kenaikan beban pokok penjualan sebesar 19,99% secara tahunan. Dan retur pada separuh pertama tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 35,06% menjadi Rp 249,64 miliar, dari tahun sebelumnya sebesar Rp 384,43 miliar pada semester 1 tahun 2018 [10].
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2019	2019 saham PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami penurunan harga saham, berada di posisi minus 0,64% dengan harga saham Rp 1.260/lembar saham [11]. Namun di samping harga saham yang mengalami penurunan, beban pokok penjualan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk juga mengalami penurunan sebesar 22% year on year setara dengan Rp 2,01 triliun di kuartal ke III 2019 [12].
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	2020	Pada tahun 2020 harga saham ULTJ mengalami kenaikan harga saham sebesar Rp 1.965/lembar saham. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar dari saham ULTJ di beli oleh Direktur Utama dari perusahaan dengan kode saham ULTJ [13]. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk membagikan dividen tunai buku tahun 2020 yang mengalami kenaikan pembagian dividen sebesar 79,65% dari laba bersih buku tahun 2020. Dengan jumlah saham yang berhak atas dividen tersebut sebesar 10.398.175.200 lembar saham dengan penerimaan dividen Rp 85/lembar saham [14]. Yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan pembagian dividen berdasarkan rasio DPSnya sebesar 12,08%, serta penerimaan dividen sebesar Rp 12/lembar saham [15].
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2020	Ditahun 2020 harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan harga saham minus 23,48% atau setara dengan Rp 11.500/lembar sahamnya [16]. Namun pada penebaran dividen buku 2020 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk membagikan dividen sebesar Rp 2,50 triliun atau setara Rp 215/lembar saham [17]. Sitasi Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya penebaran dividen yang dilakukan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami stagnan dengan membagikan dividen sebesar 2,5 triliun atau Rp 215/lembar saham, dengan rasio pembayaran 49,76% dari laba bersih PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk [18].

Dari beberapa fenomena di atas dapat diidentifikasi kemungkinan dari terjadinya kenaikan dan penurunan pada harga saham yang terdapat di pasar modal. Karena harga saham yang terdapat di dalam pasar modal terbentuk akibat adanya aktivitas permintaan dan penawaran yang terjadi di dalam pasar modal oleh para investor dan meliputi oleh beberapa faktor baik yang bersifat spesifik seperti kinerja perusahaan dan faktor yang bersifat makro seperti kondisi ekonomi negara yang dapat menyebabkan terjadinya harga saham berfluktuatif di pasar modal. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah rasio *Return On Equity Ratio* (ROE), rasio arus kas dari aktivitas operasi, dan *Dividend Per Share Ratio* (DPS).

Laporan keuangan digunakan oleh para investor, kreditur dan manajemen perusahaan untuk melihat kinerja dan prestasi perusahaan. Tujuan dari adanya laporan keuangan bagi para investor, kreditur dan manajemen perusahaan untuk dapat mengambil keputusan yang menentukan perusahaan di masa yang akan datang. Pada rasio profitabilitas yang di proksikan terhadap *Return on Equity Ratio* (ROE), dalam rasio keuangan yang digunakan oleh para investor untuk melihat keberhasilan maupun kegagalan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Equity Ratio* (ROE) digunakan sebagai analisis fundamental yang akan di lakukan oleh para investor sebelum membeli saham sebuah perusahaan. *Return on Equity Ratio* (ROE) memiliki tingkat hubungan yang positif/baik dengan harga saham, yang membuat jika semakin besar *Return on Equity Ratio* (ROE) maka semakin besar pula harga saham di pasar pasar modal. Karena dari besarnya persentase *Return on Equity Ratio* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian atas jumlah saham yang beli oleh para investor tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini akan menyebabkan harga saham cenderung naik. Pada hasil penelitian terdahulu menyatakan adanya pengaruh positif antara laporan keuangan dengan rasio profitabilitas yang di proksikan pada *Return on Equity Ratio* (ROE) terhadap harga saham [19]. Penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa laporan keuangan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Return on Equity Ratio* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham [20].

Di dalam arus kas sebuah kunci keberhasilan dalam sebuah perusahaan adalah menjaga keberlangsungan dari seluruh kegiatan aktivitas-aktivitas dalam sebuah

perusahaan baik dari kas masuk dan kas keluar, sebagai bentuk keberhasilan atau prestasi dalam bentuk nyata perusahaan yang di nilai berdasarkan penilaian kerja dalam perusahaan tersebut. Pada rasio arus kas operasi dalam sebuah perusahaan digunakan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan seperti para investor, kreditur, dan manajer perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan serta memberikan gambaran untuk perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajibannya untuk jangka pendek. Tujuan arus kas operasi untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada para kreditur, kemampuan yang di miliki oleh perusahaan dalam memberikan dividen kepada para investor, menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih di masa depan dan menilai perbedaan antara laba bersih yang di hasilkan perusahaan serta penerimaan yang di dapatkan perusahaan dari aktivitas yang telah di lakukan oleh perusahaan. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara arus kas dengan menggunakan rasio arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham [21]. Penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa arus kas dengan menggunakan rasio arus kas dari aktivitas operasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham [22].

Kebijakan dividen dalam sebuah perusahaan berfungsi sebagai pengambilan keputusan yang telah di tetapkan oleh perusahaan dalam membagikan laba tahunan kepada para investor dalam bentuk dividen. Tujuan dividen untuk memberikan keuntungan kepada para investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut dalam bentuk saham, untuk mempertahankan tingkat modal perusahaan, perusahaan ingin mengurangi jumlah pajak yang harus di bayarkan oleh perusahaan sehingga untuk mengurangi pembayaran pajak tersebut maka perusahaan membagikan dividen kepada para investornya. *Dividen Per Share Ratio* (DPS) digunakan untuk menentukan laba buku tahunan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen atas setiap lembar saham yang di miliki. Tingginya *Dividend Per Share Ratio* (DPS) yang diberikan oleh sebuah perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik karena dapat membagikan dividen kepada para investor dalam jumlah yang besar dan akan mempengaruhi pada harga saham perusahaan. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara kebijakan dividen terhadap harga saham [23]. Penelitian terdahulu lainnya menyatakan

bahwa kebijakan dividen terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh secara terhadap harga saham [24].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengajukan judul analisis laporan keuangan, arus kas dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Equity Ratio* (ROE), arus kas, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?
2. Apakah laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Equity Ratio* (ROE), arus kas, dan kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai maka ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Variablel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.
2. Variablel independen adalah :
 - a. Laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Equity Ratio* (ROE).
 - b. Arus kas menggunakan rasio arus kas dari aktivitas operasi.
 - c. Kebijakan dividen menggunakan rasio *Dividend Per Share Ratio* (DPS).
3. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah periode 2018-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

1. untuk dapat memberikan informasi besarnya pengaruh laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Equity Ratio* (ROE), arus kas, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari

masa sebelum pandemi Covid-19 2018 hingga masa pandemi Covid-19 berjalan 2019-2020

2. Dan mengetahui serta menganalisis pengaruh laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Equity Ratio* (ROE), arus kas, dan kebijakan dividen secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum pandemi Covid-19 2018 dan pada masa pandemi Covid-19 sedang berjalan 2019-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian, penelitian terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak investor

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, evaluasi dan referensi terkait harga saham di pasar modal untuk para investor dan calon investor agar lebih memahami dan lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Dengan adanya wawasan yang luas dan informasi yang tersedia maka calon investor dapat mengetahui kondisi harga saham yang di tawarkan oleh sebuah perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi perusahaan dalam menerapkan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam membentuk harga saham perusahaan di dalam pasar modal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk hasil dari penelitian ini agar diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian berikutnya yang menggunakan variabel-variabel harga saham sebagai topik penelitian.

1.6 Originalitas Penelitian

Pada penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian dengan judul penelitian “Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” [23]. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah:

1. Dari segi variabel independen

Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah kebijakan dividen. Sedangkan penelitian ini menambahkan laporan keuangan yang menggunakan rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Equity Ratio* (ROE) dan arus kas dengan rasio arus kas dari arus kas aktivitas operasi. Adapun alasan penambahan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Laporan keuangan

Alasan di tambahkan variabel laporan keuangan yang menggunakan rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Equity Ratio* (ROE) karena adanya pengaruh dari *Return on Equity Ratio* (ROE) yang terdapat dalam sebuah perusahaan, apabila semakin tinggi *Return on Equity Ratio* (ROE) dalam perusahaan tersebut maka berpengaruh pada tinginya harga saham dan besarnya tingkat pembagian dividen perusahaan tersebut. Dengan adanya *Return on Equity Ratio* (ROE) juga dapat digunakan oleh para calon investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya dalam sebuah perusahaan dalam bentuk saham [19].

b. Arus kas

Alasan di tambahkan variable arus kas dengan rasio arus kas dari arus kas aktivitas operasi karena adanya pengaruh dari arus kas operasi terhadap harga saham sebuah perusahaan. Karena arus kas operasi merupakan kunci dari keberhasilan sebuah perusahaan. Sehingga arus kas operasi erat kaitannya dengan harga saham sebuah perusahaan yang di sebabkan oleh arus kas operasi perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut mampu dalam melunasi kewajiban lancarnya kepada kreditur, dapat memelihara kemampuan operasi perusahaan dan dapat melakukan investasi tanpa menggunakan sumber pendapatan perusahaan [22].

2. Segi regresi linear

Dalam penelitian ini menggunakan variabel regresi linear yaitu harga saham. Harga saham memiliki prinsip seperti permintaan dan penawaran yang di lakukan oleh para investor yang tentunya memiliki pengaruh terhadap harga saham sebuah perusahaan yang terdapat di pasar modal. Pada permintaan dan penawaran yang di lakukan oleh para calon investor tentunya bersifat spesifik pada harga saham perusahaan yang terdapat di pasar modal. Dengan adanya peningkatan dari jumlah

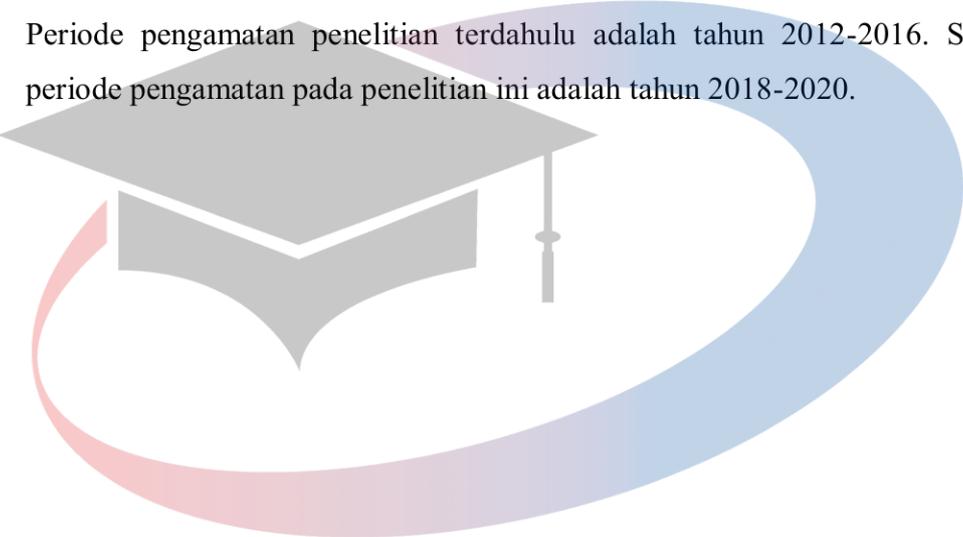
saham yang di minta oleh para calon investor tentunya juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang berada di pasar modal yang cenderung akan naik.

3. Dari segi objek pengamatan

Objek pengamatan terdahulu adalah perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini di lakukam pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Dari segi periode pengamatan

Periode pengamatan penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2016. Sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2018-2020.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL